

**IMPLEMENTASI KEGIATAN PEMBIASAAN DALAM MENINGKATKAN
KARAKTER TOLERANSI ANTAR UMAT BERAGAMA PADA ANAK USIA DINI
(PENELITIAN KUALITATIF DESKRIPTIF UNTUK ANAK USIA 4-5 TAHUN DI
TK LABSCHOOL JAKARTA)**

Khalda Hamidah¹, Dina Kusuma Wardhani², Fadlullah.³

Universitas Sultan Ageng Tirtayasa

2228220028@untirta.ac.id¹, dinakusuma_wardhani@untirta.ac.id²,
fadlullah@untirta.ac.id³

ABSTRACT

Interfaith tolerance is one of the important character values that needs to be instilled in early childhood, particularly within a multireligious educational environment. This study aims to describe the implementation of habituation activities in enhancing the character of interfaith tolerance, to identify the challenges encountered, and to determine the solutions used in addressing those challenges among children aged 4-5 years at TK Labschool Jakarta. This study employed a qualitative descriptive approach. The research was conducted at TK Labschool Jakarta from April to May 2026, with the research subjects being the principal, classroom teachers, and children of group A2 totaling 25 children. Data were collected through observation, interviews, and documentation, then analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The validity of the data was tested through source triangulation and technique triangulation. The results show that: 1) the implementation of interfaith tolerance habituation was carried out through alternating prayers, proportional separation of religious classes, monthly worship programs, and interfaith social service activities; 2) the challenges encountered stemmed from the limited schedule of the Hindu religion teacher and the imitative phase in children who had not yet fully grasped the sacred essence of worship; 3) the solutions applied included empowering inclusion-support teachers, providing persuasive education, and strengthening communication with parents. This study concludes that consistent habituation activities, supported by synergy among the school, teachers, and parents, are effective in fostering the character of interfaith tolerance in early childhood.

Keywords: *habituation activities, character, interfaith tolerance, early childhood.*

ABSTRAK

Toleransi antarumat beragama merupakan salah satu nilai karakter penting yang perlu ditanamkan pada anak usia dini, terutama di lingkungan pendidikan yang multireligius. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan implementasi kegiatan

pembiasaan dalam meningkatkan karakter toleransi antarumat beragama, mengetahui tantangan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Penelitian dilaksanakan di TK Labschool Jakarta pada bulan April sampai dengan Mei 2026, dengan subjek penelitian yaitu kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok A2 yang berjumlah 25 anak. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, kemudian dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data diuji melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) implementasi kegiatan pembiasaan toleransi antarumat beragama dilaksanakan melalui doa bergantian, pemisahan kelas keagamaan yang proporsional, program ibadah bulanan, serta kegiatan bakti sosial lintas agama; 2) tantangan yang dihadapi bersumber dari keterbatasan jadwal guru agama Hindu dan fase meniru pada anak yang belum memahami esensi sakral ibadah; 3) solusi yang digunakan meliputi pemberdayaan guru inklusi pendamping, edukasi persuasif, serta penguatan komunikasi dengan orang tua. Penelitian ini menyimpulkan bahwa kegiatan pembiasaan yang konsisten dan didukung sinergi antara sekolah, guru, dan orang tua efektif dalam menumbuhkan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia dini.

Kata Kunci: kegiatan pembiasaan, karakter, toleransi antarumat beragama, anak usia dini

A. Pendahuluan

Toleransi merupakan salah satu nilai karakter yang sangat penting untuk ditanamkan kepada anak sejak usia dini, terutama dalam konteks masyarakat Indonesia yang majemuk dan terdiri atas berbagai suku, agama, ras, dan golongan. Toleransi adalah sikap menghargai dan menerima perbedaan yang berakar dari kesabaran, kelapangan dada, serta penghormatan terhadap hak individu (Abdulatif & Dewi, 2021). Secara khusus, toleransi beragama merupakan tingkah laku saling

menghargai dan menghormati keyakinan atau kebiasaan ibadah orang lain tanpa adanya unsur paksaan maupun penghasutan (Cahyaningtiyas & Rahayu, 2023). Penanaman nilai toleransi sejak usia dini menjadi krusial karena anak adalah peniru terbaik perilaku orang dewasa di sekitarnya, sehingga sikap toleran maupun intoleran orang tua dan guru akan sangat memengaruhi pembentukan karakter anak (Faniati dkk., 2024).

Dalam implementasinya, perilaku toleransi sangat dibutuhkan

oleh anak dalam kehidupan sehari-hari, antara lain saat mengemukakan pendapat tanpa memaksakan kehendaknya kepada orang lain, menghormati dan menghargai perbedaan agama yang dianut oleh temannya, menunjukkan kepedulian kepada sesama, serta membantu teman tanpa membedakan latar belakang apa pun (Marintan & Priyanti, 2022). Toleransi umat beragama juga memberikan banyak manfaat, di antaranya menciptakan stabilitas nasional, menunjang pembangunan, menciptakan suasana damai dalam bermasyarakat, serta memelihara dan mempererat rasa persaudaraan antarumat beragama (Suja'i, 2025). Sebaliknya, apabila nilai toleransi tidak ditanamkan dengan baik sejak dini, anak berisiko menunjukkan perilaku intoleran seperti mengganggu teman yang sedang beribadah atau meniru gerakan ibadah agama lain dengan motif bergurau, yang apabila dibiarkan dapat berkembang menjadi konflik antarumat beragama di kemudian hari (Nirmala dkk., 2023).

Dalam konteks pendidikan anak usia dini, kegiatan pembiasaan menjadi salah satu metode yang

efektif untuk menanamkan karakter toleransi pada anak. Pembiasaan adalah suatu proses belajar yang membentuk kebiasaan-kebiasaan baru melalui pengulangan tingkah laku tertentu secara konsisten, sehingga pada akhirnya melekat menjadi karakter (Amalia dkk., 2024). Kegiatan pembiasaan dapat berbentuk kegiatan rutin, kegiatan spontan, maupun kegiatan terprogram atau keteladanan yang dilaksanakan secara bertahap sesuai dengan jadwal program pendidikan yang telah ditetapkan (BP-PAUD & Dikmas Banten, 2019). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa pembiasaan yang dilakukan secara konsisten di lingkungan sekolah efektif dalam menumbuhkan sikap toleransi antarumat beragama pada anak, dan strategi tersebut akan semakin optimal apabila didukung oleh keteladanan guru serta kolaborasi yang baik antara sekolah dan orang tua (Pitaloka dkk., 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal di TK Labschool Jakarta, yang merupakan lembaga pendidikan anak usia dini dengan peserta didik berlatar belakang agama yang beragam, yaitu Islam dan Hindu, ditemukan bahwa

kegiatan pembiasaan toleransi antarumat beragama telah diterapkan, namun pelaksanaannya masih menghadapi sejumlah tantangan. Beberapa anak pada kelompok A2 sesekali masih menunjukkan perilaku kurang toleran, seperti bercanda saat teman berbeda agama sedang berdoa, kurang memperhatikan situasi khusus, serta meniru gerakan ibadah agama lain dengan motif bermain-main. Kondisi tersebut mendorong peneliti untuk mengkaji lebih mendalam mengenai implementasi kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan karakter toleransi antarumat beragama, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang digunakan dalam menghadapi tantangan tersebut pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam bagaimana proses pengembangan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia dini. Pendekatan ini dipilih karena berfokus pada pemahaman fenomena secara holistik melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan

mendalam, bukan dalam bentuk angka statistik (Creswell, 2016).

Penelitian ini dilaksanakan di TK Labschool Jakarta, Jl. Pemuda Komplek UNJ Rawamangun, Kecamatan Pulo Gadung, Jakarta Timur, DKI Jakarta, pada semester ganjil tahun 2026-2027, yaitu pada bulan April sampai dengan Mei 2026. Subjek dalam penelitian ini adalah pihak-pihak yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pengembangan karakter toleransi pada anak usia dini, meliputi kepala sekolah, guru kelas, dan anak kelompok A2 yang berjumlah 25 anak.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi dilakukan untuk mengamati proses pembiasaan dan interaksi anak di kelas. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas untuk memperoleh informasi mengenai implementasi kegiatan pembiasaan, tantangan, dan solusi yang dihadapi. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa foto kegiatan pembelajaran dan arsip sekolah.

Analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Keabsahan data dilakukan melalui triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari kepala sekolah, guru kelas, dan hasil observasi langsung peneliti, serta triangulasi teknik, yaitu mengecek data yang sama melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan Implementasi Kegiatan Pembiasaan dalam Meningkatkan Karakter Toleransi Antarumat Beragama

Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta sudah terlaksana dengan matang dan inklusif. Strategi utamanya meliputi integrasi nilai toleransi dalam kurikulum harian melalui doa bergantian yang adil saat circle time, di mana anak non-muslim diberi kesempatan yang sama untuk memimpin doa harian menggunakan

cara berdoa agamanya masing-masing (CWKS jw.1; CWG jw.1).

Selain itu, sekolah menerapkan pemisahan kelas keagamaan yang proporsional antara kelas Tahfiz untuk murid Islam dan kelas tersendiri untuk murid Hindu (CWKS jw.3; CWG jw.4), serta menyelenggarakan program ibadah bulanan berupa shalat Dhuha berjamaah bagi anak Islam dan penyediaan ruang khusus ibadah bagi siswa Hindu (CD 13; CD 14; CD 15). Strategi tersebut diperkuat dengan perpaduan antara pesantren Ramadan bagi muslim yang disinergikan dengan aksi bakti sosial yang dilaksanakan berbarengan oleh seluruh pemeluk agama di sekolah (CD 17). Melalui rutinitas harian dan program sosial lintas agama tersebut, kesadaran anak dalam menghargai perbedaan keyakinan tumbuh secara alami tanpa paksaan.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Pitaloka, dkk. (2021) yang menyatakan bahwa peran guru sebagai teladan dan penerapan aturan kelas yang inklusif merupakan strategi efektif dalam menanamkan nilai toleransi pada anak usia dini. Kegiatan pembiasaan yang dilaksanakan secara konsisten,

seperti doa bersama dan kegiatan sosial lintas agama, juga sejalan dengan temuan Kurniasih, Abidin, & Hamidah (2022) yang menunjukkan bahwa kegiatan harian semacam ini efektif mengenalkan konsep perbedaan kepada anak sejak dini.

Tantangan yang Dihadapi dalam Mengimplementasikan Kegiatan Pembiasaan

Tantangan yang dihadapi dalam mengimplementasikan kegiatan pembiasaan untuk meningkatkan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta bersumber dari dua faktor utama. Pertama, faktor eksternal berupa keterbatasan jadwal kehadiran guru honorer agama Hindu, yang sesekali berhalangan hadir karena adanya benturan jadwal ritual ibadah besar yang wajib mereka jalani (CWKS jw.5), sehingga berdampak pada pengelolaan kelas khusus agama Hindu yang terpisah dari kelas Tahfiz Islam.

Kedua, faktor internal psikologis anak yang masih berada pada fase meniru lingkungan tanpa memahami esensi sakral ibadah

secara utuh. Dalam pelaksanaan observasi, sesekali masih ditemukan perilaku kurang toleran dari beberapa anak, seperti bercanda saat teman berbeda agama sedang memimpin doa bergantian, kurang memperhatikan situasi khusyuk, serta meniru gerakan ritual ibadah agama lain dengan motif bergurau atau bermain-main di dalam kelas (CWG jw.8; CD 06).

Temuan ini menunjukkan bahwa metode pembiasaan membutuhkan pengawasan, pengulangan yang sabar, serta pengkondisian kelas yang intensif agar nilai toleransi dapat dipahami sebagai bentuk penghormatan, bukan sekadar rutinitas formal. Hal ini relevan dengan syarat metode pembiasaan menurut Arief (2020) yang menyatakan bahwa pembiasaan harus dilakukan secara konsisten, teratur, dan disertai pengawasan yang tegas namun penuh kasih sayang agar terbentuk kebiasaan yang utuh dan permanen.

Solusi yang Digunakan untuk Menghadapi Tantangan Kegiatan Pembiasaan

Solusi yang digunakan untuk menghadapi tantangan pembiasaan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta bersifat komprehensif, baik dari aspek manajerial sekolah maupun taktis instruksional di kelas. Ketidakhadiran berkala guru agama Hindu diatasi melalui sistem delegasi tugas yang responsif, yaitu guru agama Hindu yang berhalangan hadir menitipkan materi lembar kerja mandiri serta panduan bacaan doa harian kepada pihak sekolah, sementara pendampingan aktivitas spiritual anak Hindu dialihkan kepada guru inklusi pendamping di dalam kelas (CWKS jw.6).

Adapun fluktuasi perilaku anak saat doa bergantian diatasi melalui pemberian edukasi persuasif dan penguatan motivasi secara personal, di mana guru memberikan pemahaman secara lembut bahwa menertawakan atau mengganggu orang yang sedang beribadah merupakan perilaku yang tidak baik (CWG jw.9). Guru juga

mengoptimalkan momen perayaan bersama, seperti bakti sosial di bulan Ramadan, sebagai wadah konkret untuk menyatukan seluruh anak dalam aksi kemanusiaan tanpa sekat perbedaan agama (CD 17). Selain itu, komunikasi yang harmonis dengan orang tua murid turut dioptimalkan agar pembiasaan menghargai perbedaan dapat diteruskan secara selaras di lingkungan rumah.

Solusi tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rahngang, dkk. (2022) yang menegaskan bahwa sinergi antara orang tua dan guru, melalui metode-metode yang komunikatif dan persuasif, menjadi kunci keberhasilan pembentukan karakter toleransi pada anak usia dini secara konsisten dan berkelanjutan.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, implementasi kegiatan pembiasaan dalam meningkatkan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia 4-5 tahun di TK Labschool Jakarta dilakukan melalui doa bergantian yang adil saat circle time, pemisahan kelas keagamaan yang proporsional antara kelas Tahfiz Islam dan kelas agama Hindu, program ibadah bulanan, serta kegiatan bakti

sosial lintas agama yang melibatkan seluruh pemeluk agama di sekolah. Tantangan yang dihadapi bersumber dari keterbatasan jadwal kehadiran guru agama Hindu dan fase meniru pada anak yang belum memahami esensi sakral ibadah secara utuh. Adapun solusi yang digunakan meliputi pemberdayaan guru inklusi pendamping, edukasi persuasif kepada anak, serta penguatan komunikasi dengan orang tua.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi pembiasaan yang diterapkan secara konsisten memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter toleransi anak. Anak yang sebelumnya sesekali menunjukkan perilaku kurang toleran mulai mampu menghargai perbedaan, tidak mengganggu teman yang sedang beribadah, serta menunjukkan minat untuk bekerja sama dalam kegiatan lintas agama. Temuan ini menunjukkan bahwa penerapan kegiatan pembiasaan yang konsisten, disertai kolaborasi antara sekolah, guru, dan orang tua, berperan penting dalam mengoptimalkan perkembangan karakter toleransi antarumat beragama pada anak usia dini.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel in Press :

- Abdulatif, S., & Dewi, D. A. (2021). Peranan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Membina Sikap Toleransi Antar Siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Guru Sekolah Dasar (JPPGuseda)*, 4(2), 103-109.
<https://journal.unpak.ac.id/index.php/JPPGuseda/article/view/3610>
- Amalia, N. F., Rizqi, A. M., & Purwati, P. (2024). Analisis Hambatan Penerapan Metode Pembiasaan dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 24-36.
<https://doi.org/10.37985/murhum.v5i2.722>
- Arief, M. M. (2020). *Pendidikan Pengembangan Diri Melalui Pembiasaan: Optimalisasi Pendidikan Pembiasaan & Psikologi Perkembangan*. Literasi Nusantara.
- BP-PAUD dan Dikmas Banten. (2019). *Bahan Belajar:*

- Penguatan Karakter Melalui Kegiatan Pembiasaan di Kursus. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.*
- Cahyaningtiyas, N., & Rahayu, D. N. (2023). Menanamkan Sikap dalam Toleransi Beragama Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pembelajaran IPS (Multicultural Based). *Pro Patria: Jurnal Pendidikan, Kewarganegaraan, Hukum, Sosial, dan Politik*, 6(1).
- Creswell, J. W. (2016). *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (4th ed.). Pustaka Pelajar.
- Faniati, et al. (2024). Upaya Penguatan Sikap Toleransi Beragama Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Kurniasih, R., Abidin, Z., & Hamidah, N. (2022). Menanamkan Sikap Toleransi Pada Anak Usia Dini Melalui Pola Pembiasaan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*.
- Marintan, D., & Priyanti, N. Y. (2022). Pengaruh Pola Asuh Demokratis terhadap Keterampilan Sikap Toleransi Anak Usia 5-6 Tahun di TK. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 5331-5341. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.3114>
- Nirmala, Z., Batubara, J., & Deliani, N. (2023). Studi analisis faktor dan solusi perilaku bullying siswa di SDN 10 Sintoga. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 3(9), 7709-7714. <https://doi.org/10.22373/bunayya.v9i2.21033>
- Pitaloka, D. L., Dimiyati, D., & Purwanta, E. (2021). Peran Guru dalam Menanamkan Nilai Toleransi pada Anak Usia Dini di Indonesia. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1696-1705. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.972>
- Rahnang, et al. (2022). Pembangunan Karakter Toleransi pada Anak Usia Dini dan Implikasinya terhadap Ketahanan Pribadi.

*Jurnal Pendidikan Anak Usia
Dini.*

Suja'i, C. A. M. (2025). Interaksi Sosial
Antar Umat Beragama dalam
Membangun Toleransi
Masyarakat di Desa
Cikawungading Kecamatan
Cipatujah Kabupaten
Tasikmalaya. *HASBUNA:
Jurnal Pendidikan Islam*, 6(1),
69-88.
[https://doi.org/10.70143/hasbu
na.v6i1.489](https://doi.org/10.70143/hasbuna.v6i1.489)